

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti “...untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.” (Suharman, dkk, 2016). Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Rukajat (2018, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Walidin, Saifullah & Tabrani (dalam Fadli, 2021, hlm. 35) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai “...suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.”

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sukmadinata (dalam Kurniawan, 2018) menjelaskan data kualitatif adalah data dalam bentuk gambar, kalimat, dan kata. Selanjutnya, Kurniawan (2018) juga menjelaskan tujuan penelitian kualitatif. Pertama, dalam dunia pendidikan, penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengungkap bagaimana proses berlangsungnya pendidikan berdasarkan temuan di lapangan yang dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengidentifikasi masalah atau kelemahan yang ada sehingga dapat dilaksanakan upaya-upaya untuk memperbaikinya. Kedua, sebagaimana halnya penelitian kualitatif yang sudah banyak dilakukan, dimana penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan eksplanatori sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan. Sebagian besar penelitian kualitatif akan memberikan gambaran tentang kondisi yang kompleks dan dapat memberikan arah bagi penelitian berikutnya.

Pernyataan diatas sejalan dengan maksud penelitian ini yang ingin menggambarkan dan menjelaskan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di masa pandemi Covid-19 khususnya di Kelas IV Sekolah Dasar. Maka dari itu, pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif.

3.2 Desain Penelitian

Desain atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Sutisna, 2020).

Creswell (dalam Kurniawan, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu.

Berdasarkan pengertian studi kasus menurut para ahli di atas, penggunaan desain penelitian studi kasus dirasa tepat dan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian ini.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri (SDN X) dengan akreditasi “A” yang terletak di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ditemukan oleh peneliti dimana sekolah memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian dimana masalah disiplin kehadiran, ketepatan waktu, dan tugas muncul di sekolah ini khususnya di kelas IV.

Selain fenomena-fenomena pada observasi awal yang ditemukan di SDN X, sistem pembelajaran yang tengah diterapkan di SDN X pada saat penelitian dilakukan adalah sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan waktu belajar di sekolah hanya 50%. Adapun informan yang menjadi subjek penelitian ini

diantaranya kepala sekolah, guru dan peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

1. Subjek terlibat langsung dalam situasi pembelajaran di masa pandemi covid-19.
2. Subjek berasal dari sekolah yang sama.
3. Guru dan peserta didik berasal dari kelas yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, berikut disajikan data terkait lokasi dan partisipan/ informan dalam penelitian ini.

1. Profil/ Data Sekolah

Nama Sekolah	: SDN X
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Negeri
Tanggal SK Pendirian	: 1973-01-01
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/ 6 Hari
Kurikulum	: Kurikulum SD 2013
Jumlah Guru Kelas	: 9
Jumlah Guru Mapel	: 2
Tenaga Administrasi Sekolah	: 2
Jumlah Rombongan Belajar	: 12

Tabel 3. 1 Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1A	1	18	15	33
2	Kelas 1B	1	9	16	25
3	Kelas 2A	2	9	12	21
4	Kelas 2B	2	24	22	46
5	Kelas 3A	3	18	9	27
6	Kelas 3B	3	14	18	32
7	Kelas 4A	4	14	14	28
8	Kelas 4B	4	19	15	34
9	Kelas 5A	5	15	11	26

10	Kelas 5B	5	13	14	27
11	Kelas 6A	6	16	12	28
12	Kelas 6B	6	15	12	27

Visi Sekolah

“CEKATAN”

Cerdas Edukatif Kreatif Aktif Terampil Agamis Nasionalisme

Misi Sekolah

1. Mencetak peserta didik yang cerdas yang sesuai dengan tujuan negara mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Efektifitas dalam belajar mengajar.
3. Mengedepankan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas.
4. Berperan aktif dalam segala kegiatan untuk kemajuan pendidikan sekolah.
5. Menciptakan peserta didik yang terampil.
6. Menciptakan peserta didik yang agamis.
7. Menciptakan peserta didik yang mencintai tanah air dan bangsanya (Nasionalisme).

2. Profil Informan

- 1) Nama : TS (Inisial)
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Kepala Sekolah
- 2) Nama : D (Inisial)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Guru Kelas
- 3) Nama : RK (Inisial)
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Guru Kelas
- 4) Nama : TA (Inisial)
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

- 5) Nama : K (Inisial)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Peserta didik
- 6) Nama : S (Inisial)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Peserta didik
- 7) Nama : SQN (Inisial)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Peserta didik

3.4 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa versi tentang langkah penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian studi kasus menurut Rahardjo (2017) sebagai berikut.

1. Pemilihan Tema, Topik, dan Kasus

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV yang sedang melaksanakan pembelajaran *door to door* bersama gurunya. Peneliti menemukan masalah-masalah terkait sikap disiplin belajar siswa, diantaranya adalah ketidaksiplinan dalam kehadiran dan dalam hal mengerjakan tugas. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa disiplin belajar adalah hal penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Mengingat pentingnya disiplin dan melihat sikap yang muncul dari siswa, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai orang yang secara utuh berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran menjadi bertanggung jawab untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, sehingga tindakan-tindakan yang diberikan oleh guru menjadi penting untuk diperhatikan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- #### 2. Pembacaan Literatur.
- Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, buku, artikel, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah penelitian ini, diantaranya terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar kepada siswa.

3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai hal yang penting sebagai arah bagi peneliti untuk dapat menggali informasi secara mendalam sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
4. Pengumpulan Data. Data penelitian studi kasus dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti telah menentukan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan/ partisipan penelitian.
5. Pengolahan Data. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan keabsahan data, menyusun data, mengklasifikasi data, serta mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.
6. Analisis Data. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, serta dokumentasi berupa gambar, video, foto, catatan harian dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Secara umum, analisis data studi kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, saat mengumpulkan data dan saat data sudah terkumpul semua.
7. Simpulan Hasil Penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat simpulan berdasarkan data dan fakta yang telah diproses.
8. Penyusunan laporan penelitian. Peneliti akan menyusun laporan penelitian dalam bahasa tulis sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan satu atau beberapa teknik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Mulyadi (2011), observasi dan wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kualitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data secara mendalam. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara adalah proses menggali informasi melalui tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pedoman wawancara yang digunakan berisi beberapa pertanyaan kunci yang dapat membantu peneliti untuk menggali informasi. Dalam pelaksanaannya, pewawancara dan narasumber/ informan diizinkan untuk berpendapat dan merespon lebih rinci sehingga dapat memberikan informasi terkait topik masalah dengan lebih terbuka (Kurniawan, 2018). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kecukupan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Wawancara kepada kepala sekolah dimaksudkan untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan pendidikan disiplin belajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Wawancara kepada guru kelas dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait upaya penanaman disiplin belajar kepada siswa di masa pandemi Covid-19. Guru juga diharapkan dapat memberi informasi terkait faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan disiplin belajar siswa hingga bagaimana hasil penerapannya. Selanjutnya, wawancara kepada peserta didik bertujuan untuk menguatkan dan menambah keabsahan data yang telah peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan juga guru.

2) Observasi

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Riyanto (2001, hlm. 96) observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung, yakni mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan mengamati upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar kepada peserta didik dan membandingkan pernyataan hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan berkaitan dengan disiplin belajar siswa sekolah dasar pada saat pembelajaran.

Selain itu, observasi juga bertujuan untuk melihat hasil implementasi guru dengan mengamati disiplin belajar peserta didik saat peneliti berada di lapangan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata ‘dokumen’, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Riyanto (2001, hlm. 103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar atau jenis dokumen lain. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat elektronik untuk mendokumentasikan kegiatan yang mendukung pengumpulan data berupa foto, rekaman suara, dan dokumen tertulis milik sekolah yang dapat melengkapi data penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Rahmat (2009) menjelaskan mengenai ciri-ciri penelitian kualitatif, salah satunya dikatakan bahwa peneliti sebagai alat penelitian yang utama dimana peneliti menjadi pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode atau teknik pengumpulan data.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti mengembangkan pedoman sederhana agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, maka pedoman yang dibuat berisi pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat membantu untuk menggali informasi dan dalam proses wawancara beberapa pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19?	Komponen disiplin	Peraturan	1. Apakah ada tata tertib sekolah yang mengatur disiplin belajar siswa? 2. Bagaimana tata tertib di sekolah ini selama masa pandemi covid-19? 3. Adakah program/pembiasaan-pembiasaan tertentu dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19?	Kepala Sekolah, Guru
		Hukuman	4. Hukuman seperti apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin?	Kepala Sekolah, Guru, Siswa (Verifikasi)
		Penghargaan	5. Adakah bentuk penghargaan yang diberikan oleh sekolah bagi siswa dengan kedisiplinan yang	Kepala Sekolah, Siswa (Verifikasi)

			baik?	
			6. Adakah bentuk penghargaan yang Bapak/ Ibu berikan bagi siswa dengan kedisiplinan yang baik?	Guru, Siswa (Verifikasi)
		Konsistensi	7. Bagaimana pelaksanaan program/ pembiasaan dalam menanamkan disiplin belajar kepada siswa?	Kepala Sekolah, Guru
Bagaimana hasil implementasi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19?	Bentuk disiplin belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran • Ketepatan waktu • Tugas 	<p>8. Bagaimana disiplin kehadiran peserta didik di masa pandemi covid-19?</p> <p>9. Bagaimana sikap disiplin peserta didik dalam hal ketepatan waktu di masa pandemi covid-19?</p> <p>10. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas di masa pandemi</p>	Guru, Siswa

			covid-19?	
Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat disiplin belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19?	Faktor pendukung dan penghambat disiplin belajar	Faktor Internal dan Eksternal	11. Apa saja faktor pendukung yang dirasakan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di masa pandemi Covid-19? 12. Adakah faktor penghambat yang dirasakan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di masa pandemi Covid-19?	Kepala Sekolah, Guru

2. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung, yakni melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang muncul berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun kegiatan observasi tersebut secara khusus dilakukan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua. Pertama, untuk melihat upaya guru mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Kedua, untuk melihat sikap disiplin belajar siswa sebagai hasil implementasi guru dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa di masa pandemi covid-19 terkait dengan kehadiran, pengerjaan tugas dan ketepatan waktu. Adapun peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

Rumusan Masalah	Hal yang diamati	
	Siswa	Guru
Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19?	-	Melakukan upaya penanaman disiplin belajar siswa sesuai dengan hasil wawancara.
		Menunjukkan sikap disiplin yang baik sebagai contoh bagi peserta didik.
Bagaimana hasil implementasi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19?	Tidak membolos tanpa keterangan	-
	Datang dan pulang sekolah tepat waktu.	
	Mengerjakan tugas tepat waktu.	
	Tugas yang diberikan tidak dikerjakan oleh orang tua/teman.	

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014, hlm.12) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berjalan terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Proses ini sebelumnya disebut dengan reduksi data, namun diubah menjadi kondensasi data karena dengan kondensasi atau pemadatan data ini dapat membuat data menjadi lebih kuat.

Seiring dengan proses pengumpulan data, hal yang dilakukan selanjutnya

adalah menulis ringkasan, coding, membentuk tema, dan mengkategorikan data. Kondensasi data merupakan bentuk analisis dengan mempertajam data, menyederhanakan data, memfokuskan data, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan diverifikasi. Adapun proses kondensasi dilakukan terhadap keseluruhan data hasil observasi, data hasil wawancara bersama seluruh informan, serta dokumentasi selama proses penelitian.

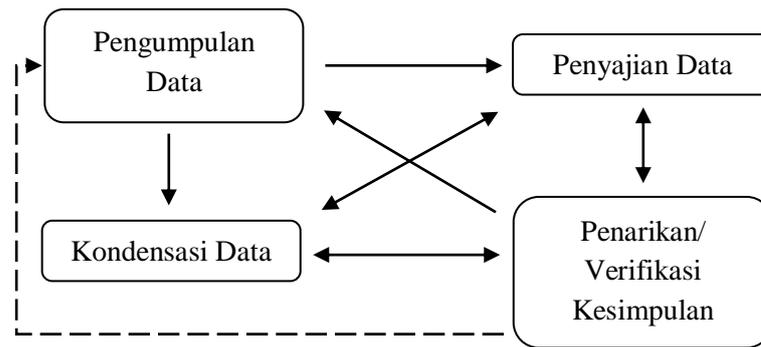
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles, dkk. (2014) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau paragraf. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Dengan demikian peneliti dapat melihat makna daripada data yang terkumpul untuk kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian yang mudah dipahami.

3. Menarik dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



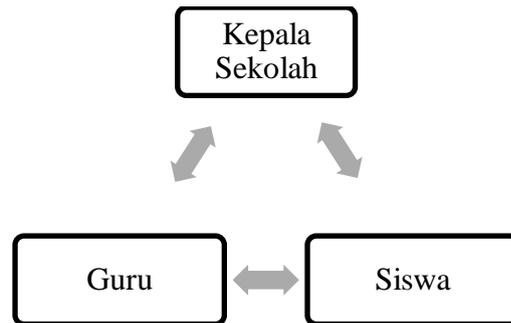
Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles, Huberman Saldana

3.8 Keabsahan Data Penelitian

Menentukan keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian kualitatif “...lebih menekankan istilah autentisitas daripada validitas. Sebab autentisitas lebih signifikan memberikan deskripsi, keterangan, informasi yang adil dan jujur.” (Fadli, 2021, hlm. 48). Strategi yang dapat digunakan untuk memvalidasi data penelitian kualitatif dikenal dengan istilah triangulasi. Kurniawan (2018, hlm.234) menjelaskan bahwa pada tahap triangulasi ini peneliti melakukan pengecekan kembali kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data dari sumber yang lain. Terdapat dua jenis triangulasi yang dapat dilakukan dan akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, diantaranya:

a) Triangulasi Sumber

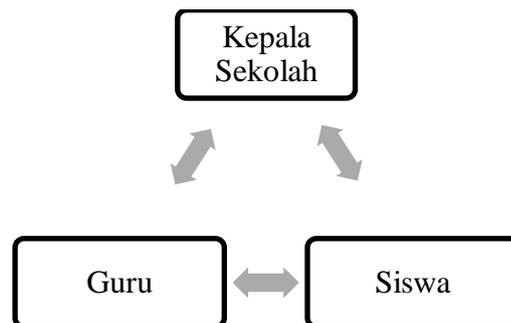
Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, pengumpulan data diperoleh dari mulai kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data yang diperoleh dari ketiga sumber data tersebut tidak dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif melainkan dideskripsikan dan dianalisis untuk dilihat mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda.



Gambar 3. 2 Skema Triangulasi Sumber

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, dicek dengan observasi lalu dilengkapi dengan dokumentasi.



Gambar 3. 3 Skema Triangulasi Teknik